



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Tomi Itje¹⁾, Ferdinan Makaheming²⁾, Karwanto Oktofianus Hohakay³⁾, Melky Molle⁵⁾, dan
Oscard Jefferson Schwietzer May⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Pendidikan Agama, Universitas Halmahera

¹⁾tomiitje331@gmail.com, ²⁾ferdimakaheming@gmail.com, ³⁾hohakaywanto@gmail.com,

⁴⁾melkymolle@gmail.com, dan ⁵⁾mayorscard51@gmail.com

Histori artikel

Received:
17 Oktober 2022

Accepted:
6 Februari 2023

Published:
9 Februari 2023

Abstrak

Tujuan penulisan ini, bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan menjelaskan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Metode penulisan studi literatur, menggunakan pendekatan mengkaji artikel jurnal 16 Nasional dan 5 hasil penelitian skripsi Mahasiswa secara spesifik berdasarkan ide dan teori tentang peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dan menjelaskan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru. Berdasarkan hasil studi literatur yang bersumber dari 10 artikel jurnal dan 5 hasil skripsi mahasiswa menggambarkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada kategori sedang, sedangkan faktor penghambat adalah minimnya program pelatihan, keikutsertaan pelatihan dalam peningkatan kapasitas kompetensi guru. Berdasarkan hasil kajian, maka penulis menarik suatu kesimpulan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang melekat pada dirinya, untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan bimbingan supervisi dan pelatihan peningkatan kapasitas guru sebagai pembelajar.

Kata-kata Kunci: peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru

*Corresponding author: Tomi Itje (tomiitje331@gmail.com)

Abstract. The purpose of this writing is to describe the role of school principals in improving teacher pedagogical competence and to explain the factors that inhibit the role of school principals in improving teacher pedagogical competence. The literature study writing method uses the approach of reviewing 16 national journal articles and 5 student thesis research results specifically based on ideas and theories about the role of school principals in teacher pedagogical competence and explaining the inhibiting factors in improving teacher competence. Based on the results of a literature study sourced from 10 journal articles and 5 student thesis results, it describes the role of school principals in improving teacher competence in the medium category, while the inhibiting factors are the lack of training programs, participation in training in increasing teacher competency capacity. Based on the results of the study, the authors draw a conclusion that the school principal has an important role in carrying out the duties and responsibilities attached to him, to improve the quality of teacher pedagogic competence through supervision guidance activities and training to increase the capacity of teachers as learners.

Key Words: the role of the principal, teacher pedagogic competence

Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal. Siapa pun menjalankan tugas-tugas kepemimpinan, manakala dalam tugas itu dia berinteraksi dengan orang lain. Bahkan dalam kapasitas pribadi pun, di dalam tubuh manusia yaitu kapasitas atau potensi pengendali, yang pada intinya memfasilitasi seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Menurut Danim (2012:55), kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari definisi tersebut dapatlah, diartikan bahwa kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan dapat dimanifestasikan sebagai aktifitas pemimpin terjelma dalam bentuk memberi perintah, membimbing dan mempengaruhi kelompok kerja atau orang lain dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Tomi, 2018)

Peran kepala sekolah sebagai mandataris tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan di setiap satuan pendidikan, yang memiliki peran sangat strategis untuk mengelolah anggota organisasi untuk menghasilkan kinerja optimal. Salah satunya adalah guru yang menjadi anggotanya sangat membutuhkan dorongan kuat dari pimpinan untuk mencapai terwujudnya visi-misi sekolah secara optimal.

Kepala Sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai kharisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan peran sebagai Kepala Sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, Kepala Sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah (Munir, 2008)

Penyelenggaraan pendidikan terfokuskan pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemenuhan kriteria dalam menyelenggarakan pendidikan memerlukan persiapan keterlibatan manusia dalam keberlangsungan pendidikan untuk menentukan berhasil atau tidak terselenggaranya pendidikan.

Guru sebagai tombak utama dituntut untuk aktif sebagai tenaga profesional. Mulyasa (2012:5) guru merupakan komponen penting terselenggaranya pendidikan berdampak kualitas hasil pendidikan Guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar melainkan juga diberi mandat sekaligus membimbing dan memberikan pengarahan pada siswa dalam proses pembelajaran. Guru menempati posisi strategis untuk penyiapan masa depan bangsa melalui keberhasilan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan terbaru, membentuk berkarakter akhlaq mulia, etos belajar tinggi, dan siap dalam kompetisi dengan bangsa lain (Qistiyah dan Karwanto, 2020).

Dalam mewujudkan pendidikan yang seutuhnya diperlukan dukungan dari seluruh komponen pendidikan salah satunya guru (Buchari, 2018). Setiap guru mempunyai peran strategis dalam upaya menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kemampuan membuat perencanaan yang baik untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya (Usman, 2017; Yeni dkk., 2020).

Seorang guru memiliki kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Mulyasa, 2014). Kaitan dengan hal tersebut bahwa terdapat permasalahan yang diungkapkan secara utuh berdasarkan hasil kajian literatur dalam artikel jurnal menarik untuk seharusnya dijadikan sebuah diskursus yakni diantaranya terdapat permasalahan kompetensi pedagogik guru yang rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil KKG, hasil evaluasi dalam bimbingan teknis penerapan kurikulum 2013 dan hasil supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dan bidang kurikulum. Permasalahan ini sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana kualitas hasil belajar peserta didik akan semakin menurun (Tomi, 2021)

Permasalahan lain berdasarkan pokok pikiran permasalahan yang digambarkan dalam studi literatur salah satu karya ilmiah tugas akhir atau Skripsi Mahasiswa, penulis memahami secara utuh permasalahan diuraikan secara jelas menyatakan bahwa di SD UPT Jano, Guru sebagai pembelajar belum sepenuhnya mampu menyusun, melaksanakan rancangan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara optimal (Ferdinand Makaheming, 2021).

Berdasarkan pemikiran konsep ide dan teori di atas, serta permasalahan yang dikemukakan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, maka pentingnya perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru

dengan menunjukkan rasa sahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah dapat memahami secara utuh tugas, wewenang dan tanggung jawab mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru dan komponen sekolah lainnya untuk bekerja guna mencapai tujuan secara optimal. Sesuai dengan dasar pemikiran penulis tersebut di atas, maka penulis menggelansir permasalahan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, dengan harapan bahwa dalam tulisan ini mampu menjawab permasalahan yang ada secara utuh.

Metode

Penelitian ini Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan studi kepustakaan / studi literatur. Data penelitian dikumpulkan melalui kajian teks kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi. Langkah-langkahnya yaitu, Pertama, data-data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan masalah yang dikaji. Kedua, data data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data penulis mengambil simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran.

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Author	Judul Penelitian	Hasil
1	Megawati, Syamsir, Firdaus	Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru	Peran kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah sesuatu hal krusial diperlukan perhatian kepala sekolah agar terwujudnya guru profesional. Kepala sekolah wajib mempunyai kemampuan agar dapat menerapkan fungsinya untuk mampu mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal agar tujuan tercapai secara praktis. kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja yaitu educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator pendidikan melalui cara memimpin, mengelola.
2	Emas Kurnianingsih (2017)	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru	Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam meningkatkan kompetensi guru, ditunjukkan dengan adanya penyusunan program, struktur organisasi sekolah dan pembagian tugas yang jelas, menggerakkan staf, guru, dan karyawan
3	Jahiriansyah, Wahyudi dan M. Syukri	Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik	Hasil analisis data menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri 07 Kecamatan Delta Pawan

No	Author	Judul Penelitian	Hasil
		Guru	Kabupaten Ketapang yaitu kegiatan bimbingan dalam penguasaan karakteristik siswa, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa, komunikasi efektif dengan siswa, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran
4	Tomi Itje (2018)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Halmahera Utara	Motivasi kerja berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kinerja dan secara simultan kepemimpinan kepala sekolah variabel ini secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru
5	Eva Milatul Qistiyah dan Karwanto (2020)	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru	Hasil studi literatur menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan cara peningkatan kompetensi guru melalui diklat dan non-diklat, pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan, penciptaan budaya sekolah yang kondusif, dan pemberian reward atas hasil kinerja guru.
6	Sarah Marcellly H Harahap ¹ Sudjarwo ² Supomo Kandar ³	Peran Kepala Sekolah peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Way Kandis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kepala sekolah sudah cukup baik (2) kompetensi pedagogik guru masih harus selalu ditingkatkan (3) peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh
7	Jaelani Yusuf (2020)	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sd muhammadiyah 7 Randudongkal kabupaten pemalang Tahun ajaran 2019/2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu sebagai seorang <i>educator, manajer, dan leader</i> yang menyarankan kepada guru untuk mengikuti pelatihan– pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru. Hambatan kepala sekolah yaitu sarana dan prasarana pendukung seperti alat peraga dan alat kantor mengalami kerusakan karena dana perawatan yang minim, penggunaan IT bagi guru masih mengalami kendala dalam penggunaannya karena faktor usia.
8	Tomi Itje (2021)	Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Ix Dalam Penerapan Kurikulum 2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 47 aspek kompetensi pedagogik guru dalam kategori yang dapat diketahui yakni; 22 aspek kompetensi atau (46,80%)

No	Author	Judul Penelitian	Hasil
			dalam kategori amat baik, 14 aspek kompetensi guru (29,78%) kategori baik, 7 aspek kompetensi guru (14,89%) kategori cukup baik, dan 4 aspek kompetensi pedagogik guru (8,51%) kategori kurang baik. Adapun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai hasil penelitian di lapangan yakni diantaranya (1) terdapat kelemahan guru dalam merencanakan pembelajaran, (2) lemahnya kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan (3) melakukan evaluasi pembelajaran kurang tepat; (4) minimnya bimbingan teknis dalam penerapan kurikulum 2013, (5) minimnya pemahaman fasilitator melakukan pendampingan bimbingan teknis implementasi kurikulum 2013
9	Asep Kurniawan (2020)	Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah berperan cukup baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yakni dengan memfasilitasi dan memotivasi guru-guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan tingkat kualifikasinya, dan keterampilan mengajar melalui pendelegasian guru-guru dalam berbagai program pelatihan, memberikan pengarahan melalui rapat-rapat, menertibkan administrasi mengajar, membangun iklim organisasi yang baik, melakukan musyawarah guru bidang studi, dan melakukan monitoring
10	Siti Awanda (2020)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah berperan cukup baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yakni dengan memfasilitasi dan memotivasi guru-guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan tingkat kualifikasinya, dan keterampilan mengajar melalui pendelegasian guru-guru dalam berbagai program pelatihan, memberikan pengarahan melalui	Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar bahwa, (1) Peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan menetapkan suatu kebijakan dalam pembentukan kualitas pribadi guru, guna memahami psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menjadi teladan yang baik di kelas maupun di lingkungan masyarakat, (2) Kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT di Sekolah SMP Negeri 1 Ingin Jaya, Aceh Besar yaitu lemah di karenakan akan keterbatasan sarana dan prasarana sehingga sulit untuk melanjutkan sistem pembelajaran berbasis IT, (3) kendala kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT di SMP Negeri 1 Ingin Jaya Aceh Besar yaitu guru menjadi suatu hambatan dalam sistem

No	Author	Judul Penelitian	Hasil
		rapat-rapat, menertibkan administrasi mengajar, membangun iklim organisasi yang baik, melakukan musyawarah guru bidang studi, dan melakukan monitoring	pembelajaran yang bersifat online dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis IT di karenakan tenaga kependidikan sangat sulit untuk memaplikasikan computer.
11	Niki Lisda (2020)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTS Raudhatul Jannah Palangka Raya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepala madrasah dalam merencanakan program untuk meningkatkan kompetensi guru belum dirumuskan secara khusus, tetapi program yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru terdapat dalam program kerja tahunan kepala madrasah. Adapun program yang terdapat di dalam programnya ialah melakukan pemeriksaan RPP terhadap guru-guru, memeriksa kehadiran guru-guru setiap hari, memeriksa administrasi guru-guru setiap bulannya. 2) Pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan mengacu pada program kerja tahunan kepala madrasah. Untuk supervisi dilaksanakan 1 tahun sekali, dan pemberian motivasi dilaksanakan ketika kepala sekolah dan guru-guru mengadakan pertemuan yang biasanya pada rapat yang dilaksanakan 1 bulan sekali. Kepala madrasah juga memperhatikan ketertiban administrasi guru mulai dari RPP dan silabus, yang mana kepala madrasah melakukan pemeriksaan setiap hari untuk program pembelajaran pada satuan pelajaran, dan memeriksa administrasi guru setiap sebulan sekali mulai dari awal tahun ajaran sampai akhir tahun ajaran
12	Puji Santoso (2018)	Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Upaya Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Kresna Dolopo Madiun yaitu: (a). Mengikutsertakan para pendidik dalam pelatihan-pelatihan, (b). Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (c). Berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar, (d). Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, (e). Membimbing dan mengembangkan pendidik, (f). Mengikuti

No	Author	Judul Penelitian	Hasil
			perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, (g). Memberi contoh model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik. 2). Faktor Pendukung Upaya Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Kresna Dolopo Madiun yaitu: (a). Kepala madrasah yang profesional, (b). Motivasi pendidik tinggi, dan (c). Motivasi belajar peserta didik tinggi. 3). Faktor Penghambat Upaya Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Kresna Dolopo Madiun yaitu: (a). Sarana prasarana kurang memadai, (b). Metode mengajar yang kurang variatif.
13	Andi Ratu Ayuashari Anwar (2021)	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi pedagogik guru di SMA negeri 9 makassar	Hasil penelitian terdapat dua hal yaitu: pertama terkait strategi kepala sekolah SMA Negeri 9 Makassar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru menerapkan beberapa strategi yaitu: (1) strategi fasilitatif diantaranya mengadakan kegiatan rapat dimana rapat ini dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, mengikutsertakan dalam kegiatan MGMP, menyediakan fasilitas penunjang dan menyediakan kegiatan pengembangan diri mata pelajaran. (2) strategi pendidikan diantaranya mengadakan kegiatan workshop, mengadakan kegiatan pelatihan, melakukan program supervisi yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu supervisi administrasi berkaitan dengan perencanaan pembelajaran supervisi kelas berkaitan dengan proses pembelajaran, melakukan program evaluasi, pendampingan oleh guru-guru senior dan berperan sebagai inovator. Kemudian hasil penelitian fokus kedua terkait faktor-faktor pendukung diantaranya faktor peserta didik diantaranya rasa keingintahuan peserta didik dalam belajar dan semangat antusias peserta didik, adanya dukungan kepala sekolah, adanya motivasi guru, dan beragamnya media pembelajaran. Kemudian faktor-faktor penghambat diantaranya faktor sarana dan prasarana, faktor pembiayaan pendidikan dan berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran

No	Author	Judul Penelitian	Hasil
14	Zairotul Malikkhah dan Nurul Anam (2020)	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)	hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek pedagogik dengan cara mengadakan pembinaan dan pengawasan kepada guru terkait dengan proses pembelajaran di kelas; 2) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek kepribadian dengan cara memberikan motivasi dan contoh yang baik pada guru untuk selalu berbuat yang terbaik untuk peserta didik dan kemajuan lembaga; 3) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek sosial dengan cara menciptakan nuansa kebersamaan dan keharmonisan dengan meningkatkan komunikasi antar dewan guru sehingga tercipta suasana yang guyub rukun dalam lingkungan sekolah; dan 4) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek profesional dengan cara mengadakan pembinaan disiplin guru, mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan, lokakarya, diklat, seminar, KKG, MGMP untuk memperluas pengetahuan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Mengadakan supervisi kinerja guru untuk mengevaluasi kinerja guru dan meningkatkan kompetensinya.
15	Ferdinan Makamaheming (2020)	Analisis Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Jano	Peneliti menyimpulkan dari dari hasil penelitian dapat tercermin secara detail bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sudah dilaksanakan dengan cukup baik. diantaranya kepala sekolah yang telah melakukan peranannya sebagai edukator, peran kepala sekolah sebagai manajer, peran kepala sekolah sebagai supervisor. Selain itu, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, melalui kepala sekolah melakukan peranan dengan mengarahkan dan membimbing guru untuk mengelola pembelajaran, melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan pengevaluasian hasil belajar.

Hasil dan Pembahasan

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 pasal 12 ayat 1 “Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategis khusus dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikannya (guru).

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara, menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.

Peran dan Tugas kepala sekolah kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumen seluruh program sekolah. Seberapa besar sekolah mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi pedagogik guru yang akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah yang dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor tetapi dalam organisasi Pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang independent dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepada kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus

mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelagiskan tugas. Dalam teori kepemimpinan ada dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) bejiwa besar (6) emosi yang stabil dan (7) teladan.

Kepala sekolah sebagai *Manajer*

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu diantaranya (1) Tingkat Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. (2) Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya. Kreativitas Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah sebaiknya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang

kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Peneliti menyimpulkan dari hasil interpretasi terhadap studi literatur / kepustakaan menggambarkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang telah melakukan peranannya sebagai edukator, peran kepala sekolah sebagai manajer, peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kemudian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. kepala sekolah melakukan peranan dengan mengarahkan dan membimbing guru untuk mengelola pembelajaran, melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan pengevaluasian hasil belajar. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat dilihat dari adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan berkunjung ke kelas, membina guru yang kurang berkompeten dalam hal kompetensi pedagogiknya, adanya pelatihan- pelatihan, memberikan kesempatan guru untuk berperan aktif dan kepala sekolah juga memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi.

Daftar Pustaka

- Abdullah Munir. (2008). Menjadi Kepala Sekolah Efektif : Jogjakarta: Ar Ruzz Media, hlm, 7
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Mulyasa.(2008). Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.(2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : Rosda Karya.
- Sudarwan Danim.(2010). Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung : Pustaka Setia, cet. ke-2,145
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. (2011). Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta:Gaung Persada Press.
- Harsono dan Susilo Joko M.(2010) Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lazaruht Soewadji. (2013). Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya. Yogyakarta:

Kanisius.

Majid Abdul.(2007). Perencanaan Pembelajaran, Pengembangan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2012). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara

Mulyasa. (2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Rosda Karya.

Mulyasa.(2007). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa.(2008). Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa. (2011). Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Partanto Pius A dan M. Dahlan Al-Barry. (2012). Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: PT Arkola.

Qistiyah, Karwanto (2020). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru* : Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 08 Nomor 03 Tahun 2020, 271-284

Tomi. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IX Dalam Penerapan Kurikulum 2013. Jurnal Citra Bakti. Volume 8 Nomor 1 (2021).
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.155>

Sagala Saiful, *konsep dan makna pembelajaran* (alfabeta 2010)

Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Gurudan Tenaga Kependidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Sanerya Hendrawan, Indraswari, Sylvia yazid. 2012. *Pengembangan Human Capital* : Yogyakarta :Graha Ilmu, 148.

Sudarwan Danim. 2010. Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan : Bandung: Pustaka Setia.

Suparlan.(2006). Guru Sebagai Profesi : Yogyakarta:Hikayat Publishing.

Suyanto dan Asep Djihad.(2012). Calon Guru Dan Guru Profesional : Yogyakarta: Multi Presindo, 3.

Tomi Itje. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Halmahera Utara. Indonesian Journal of Educational Studies.
<https://doi.org/10.26858/ijes.v21i1.6697>

Usman. (2017). Menjadi guru profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 15

WJS Poewadarminta. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Panjimas, hlm. 735

Yeni, A., Wote, V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *KAMBOTI; Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1–12.